



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Seringkali orang tua dibuat bingung anaknya dengan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan seksualitas. Ada yang merespon dengan mengalihkan topik pembicaraan, bahkan tidak menggubrisnya sama sekali. Orang tua sesungguhnya memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan seksualitas terhadap anaknya. Seksualitas bukan hanya soal kegiatan berhubungan badan namun pemahaman mengenai peran gender pada anak dan penanaman nilai-nilai pada anak sehingga tidak disalahgunakan. (www.otcdigest.id, 2017, diakses pada 13 September 2017, 17:20)

Hermawan (2017) menerangkan bahwa kurangnya pendidikan seksualitas pada anak dapat menyebabkan tumbuhnya rasa ingin tahu yang semakin besar terhadap hal-hal yang cenderung negatif, seperti menonton film porno. Hal tersebut jika tidak segera ditangani dapat menuntun anak menjadi ketagihan atau lebih buruknya menjadi dampak kasus pemerkosaan oleh remaja. Orang tua sebagai orang terdekat anak, diharapkan mampu menjadi sumber informasi terpercaya bagi anak sehingga anak tidak mencari tahu sendiri informasi-informasi yang salah.

Pendidikan seksualitas dianggap penting karena mampu memberikan manfaat untuk generasi muda, salah satunya menghindari perilaku seksualitas yang beresiko seperti seks pranikah. Selain itu, pendidikan seksualitas perlu agar anak dapat mengenal dirinya sendiri, ada kesadaran memiliki serta hak-hak atas

tubuhnya sendiri dan mampu melindungi tubuhnya sendiri. Kurangnya pendidikan seksualitas pada anak bersamaan dengan rasa ingin tahu anak yang besar menuntun anak mempercayai mitos-mitos mengenai pendidikan seksualitas yang tidak terbukti kebenarannya. (www.merdeka.com, 2017, diakses pada 17 September 2017, 15:33).

Pusat Kajian Gender dan Seksualitas Universitas Indonesia (Puska Genseks UI) membuktikan bahwa pendidikan seksualitas mampu mengurangi perilaku seksualitas yang beresiko seperti hubungan seksual pranikah hingga 88,7% pada tahun 2013. Selain itu, pendidikan seksualitas mampu menjadikan anak sadar akan bahaya penyakit menular yang ditimbulkan dari perilaku seksualitas yang beresiko. (www.cnnindonesia.com, 2017, diakses pada 9 september 2017, 10:22).

Dari data-data tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran dalam memberikan pendidikan seksualitas pada anak karena diyakini penting agar anak terhindar dari perilaku seksualitas yang beresiko serta mematahkan mitos-mitos yang tidak benar tentang pendidikan seksualitas, namun orang tua masih bingung dalam mengkomunikasikan hal tersebut kepada anak. Oleh karena itu, penulis merancang buku pendidikan seksualitas anak usia 0-12 tahun untuk orang tua agar orang tua terbantu dalam proses memberikan pendidikan seksualitas kepada anaknya.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka penulis merumuskan masalah untuk tugas akhir adalah:

Bagaimana perancangan buku pendidikan seksualitas anak usia 0-12 tahun untuk orang tua?

## 1.3. Batasan Masalah

Agar dalam pengerjaan Tugas Akhir ini tetap terfokus, maka penulis membuat beberapa batasan sebagai berikut:

### 1. Demografis:

- a. Orang tua dengan rentang usia 21-40 tahun, memiliki anak dengan rentang usia 0-12 tahun.
- b. Masyarakat dengan kondisi ekonomi kelas menengah.

### 2. Psikografis:

- a. Orang tua yang sudah sadar akan pentingnya pendidikan seksualitas pada anak, namun masih bingung cara mengkomunikasikannya.
- b. Orang tua yang merasa belum memiliki cukup bekal untuk memberikan pendidikan seksualitas pada anaknya.
- c. Guru TK dan SD.

### 3. Geografis:

Tinggal di daerah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi.

#### **1.4. Tujuan Tugas Akhir**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan buku panduan ini berunjuk pada rumusan dan batasan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, yaitu:

Merancang buku pendidikan seksualitas anak usia 0-12 tahun untuk orang tua.

#### **1.5. Manfaat Tugas Akhir**

Berikut adalah manfaat perancangan bagi:

##### **1. Penulis**

Berkat perancangan buku pendidikan seksualitas anak usia 0-12 tahun untuk orang tua, penulis mendapat pengetahuan mengenai pembuatan buku panduan yang ditujukan untuk orang tua serta pengetahuan tambahan seputar pendidikan seksualitas anak usia 0-12 tahun. Penulis juga dapat mengaplikasikan ketrampilan yang sudah didapat selama menempuh jenjang pendidikan di universitas pada perancangan buku ini. Dan juga, perancangan buku pendidikan seksualitas anak usia 0-12 tahun untuk orang tua ini dilakukan sebagai syarat untuk mendapat gelar Sarjana Desain (S.Ds.).

##### **2. Orang Tua**

Penulis berharap agar segala pesan dan konten yang disampaikan melalui buku pendidikan seksualitas anak usia 0-12 tahun untuk orang tua ini mampu tersampaikan dengan baik dan menjadi panduan untuk orang tua dalam memberikan pendidikan seksualitas kepada anaknya.

### 3. Universitas

Diharapkan perancangan ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa lain terutama mahasiswa desain komunikasi visual Universitas Multimedia Nusantara dalam pembuatan media berupa buku serta pengetahuan seputar pendidikan seksualitas anak usia 0-12 tahun.

